



EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK

Yoppi Andesta¹

Universitas Terbuka¹

yoppiandesta@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance assessment can be a benchmark for a company's ability to survive and ensure its future viability. Descriptive research is the approach and type chosen by the researcher for this study. Descriptive analysis here uses thinking based on financial ratio analysis theory to analyze the company's financial statements to obtain financial ratios that will be used to determine the company's financial performance for a predetermined period, namely from 2021 to 2022. From the tested and processed liquidity ratios, namely the Current Ratio and the Quick Ratio, it can be concluded that there was no impact on liquidity after the COVID-19 outbreak due to the increased ratios. From the tested and processed solvency ratios, namely the Debt to Asset Turnover Ratio (DAR) and the Debt to Asset Turnover Ratio (DER), it can be concluded that solvency was not affected by COVID-19 due to the decreased ratios. Activity ratios are presented in three financial ratios: the total asset turnover ratio, the inventory turnover ratio, and the accounts receivable turnover ratio. From the three tested and processed ratios, it can be concluded that there was no impact from COVID-19 due to the decreased ratios. Based on the tested and processed profitability ratios, namely ROA and ROE, it can be concluded that profitability is stagnant, with no increase or decrease. Therefore, there has been no change in the company's net profit after the COVID-19 pandemic.

Keywords: Financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio.

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan dapat menjadi patokan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dan menjamin kelanjutan hidup perusahaan kedepannya. Penelitian deskriptif menjadi pendekatan dan jenis yang dipilih peneliti untuk penelitian ini, Analisis deskriptif disini menggunakan pemikiran berdasarkan teori analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga diperoleh rasio keuangan yang akan digunakan untuk mendapatkan bentuk kinerja keuangan perusahaan pada periode yang telah ditentukan yaitu dari tahun 2021 ke tahun 2022. Dari rasio likuiditas yang telah dilakukan pengujian dan diolah yaitu Rasio Lancar dan Rasio Cepat dapat disimpulkan bahwa dari sisi likuiditas tidak terjadi dampak setelah covid 19 mewabah karena rasio yang meningkat. Dari rasio solvabilitas yang telah dilakukan pengujian dan diolah yaitu DAR dan DER dapat disimpulkan bahwa dari sisi solvabilitas tidak mengalami dampak covid 19 karena rasio yang menurun. Rasio Aktivitas disajikan dalam 3 rasio keuangan yaitu rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran piutang. Dari 3 rasio yang telah dilakukan pengujian dan juga diolah dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami dampak covid 19 karena rasio yang menurun. Dari rasio profitabilitas yang telah dilakukan pengujian dan diproses yaitu ROA dan ROE dapat disimpulkan bahwa dari sisi profitabilitas pada posisi stagnan dengan tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Sehingga belum ada perubahan pada laba bersih perusahaan pasca pandemi covid 19.



Kata Kunci: Kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan pihak manajemen dapat melakukan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menjaga posisi keuangannya dalam kondisi aman dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki 5 jenis laporan berupa, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Arus Kas, dan juga Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). (Sari, 2021)

Beberapa patokan untuk menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan. Patokan yang bisa dipakai berupa rasio dan juga indeksnya yang menggabungkan dua data keuangan yang satu dengan data yang lainnya. Analisis rasio keuangan yang digunakan dan dapat dihitung melalui beberapa rasio berikut ini yaitu, rasio likuiditas (*Current Rasio, Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Total Equity Ratio, Debt to Total Aset Ratio*), rasio aktivitas (*Aset Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Investment/ on Asset, Return on Equity*). (Hutabarat, 2020)

Penilaian suatu kinerja keuangan pada perusahaan adalah salah satu cara manajemen dapat melakukan untuk memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana (investor) agar bisa tercapainya visi maupun misi perusahaan. Penilaian seberapa baiknya kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh sumber daya manusia yang berada di dalam serta di luar perusahaan tersebut. (Sunardi, 2020)

Penilaian manajemen dapat berguna menjadi dasar atas keberhasilan pihak manajemen. Karena bermanfaat untuk mengukur kapasitas manajemen secara efektif dan optimal dalam mengelola sumber daya. Sehingga menilai perusahaan bisa didapat dari kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. (Fikri Arrazi et al., 2021)

PT. Semen Gresik Tbk yang sekarang telah menjadi PT. Semen Indonesia Tbk dan beroperasi di industri semen sejak tanggal 3 Oktober 1988, pasti memiliki laporan keuangan yang dari satu periode ke periode berikutnya secara berurutan mesti dievaluasi terus, agar mendapatkan berbagai informasi yang bermanfaat bagi SDM baik didalam perusahaan dan juga diluar perusahaan. (Erica, 2017)



Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Semen Indonesia. Di Indonesia, industri semen yang cepat berkembang dan berperan sangat penting dalam pembangunan karena semen merupakan komponen penting mulai dari pembangunan gedung dan jalan raya. Konsumsi kebutuhan semen di Indonesia akan bisa terus meningkat, dan seiring dengan pembangunan yang direncanakan pemerintah, diproyeksikan akan meningkat pesat di masa depan. (Pangestu & Sulistiyo, 2022)

PT. Semen Indonesia adalah perusahaan pusat yang menjadi strategis dengan mencakup anak perusahaan dari produsen bahan dan jasa semen serta non-semen di seluruh wilayah Indonesia. Dalam strategi pembangunan nasional, industri semen memiliki prioritas tinggi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama terkait dengan pembangunan infrastruktur di berbagai daerah, sebagai BUMN, dan juga perusahaan publik yang berlandaskan pada UU No. 19 Tahun 2003 memiliki syarat dan kewajiban mengenai BUMN. Saat ini, pemerintah sendiri memiliki saham PT. Semen Indonesia sebesar 51,01% sedangkan saham yang dimiliki masyarakat umum sisanya dari pemerintah. (Fauziyah & Sulistiyo, 2022)

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terpilih menjadi objek penelitian, Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan posisi keuangan perusahaan akibat naik atau turunnya laba bersih yang berkaitan dengan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan. Dengan pengertian tersebut, maka indikator keuangan hendaknya digunakan untuk mengukur seberapa baiknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Tujuan dari penelitian Evaluasi Kinerja Perusahaan, yaitu :

- a. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan setelah pandemi covid 19 pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk pada tahun 2021 ke tahun 2022. Sehingga manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya pada analisis rasio keuangan
- b. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan keuangan pada tingkat likuiditas
 - a. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan keuangan pada saat dilikuidasi
 - b. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil pada tingkat aktivitas
- c. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan penggunaan aktiva dan modal pada tingkat profitabilitas



Ada banyak rumus rasio yang bisa dipakai untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Hutabarat (2020) di antaranya:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang bisa dipakai untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Berikut beberapa rumus untuk menghitung tingkat likuiditas :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
- c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat) = $\frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$
- d. *Work Capital to Total Asset Ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$

Perusahaan yang memiliki alat likuiditas sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dipenuhi sesuai kebutuhan bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. (Patricia et al., 2018)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang bisa dipakai untuk melihat hutang-hutang perusahaan sehingga menjadi ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Berikut beberapa rumus untuk menghitung tingkat solvabilitas:

- a. *Total Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$
- b. *Total Debt to Asset Ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$
- d. *Tangible Asset Debt Coverage* = $\frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$
- e. *Times Interest Earned Ratio* = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$

Menurut Hanafi dan Halim (2014) dalam (Dadue et al., 2017) Seberapa besar kebutuhan pembiayaan dana yang dikeluarkan perusahaan dengan hutang dapat tercermin pada rasio ini yaitu terdapat dua dimensi pemanfaatan data hutang bagi perusahaan tersebut yaitu, berupa pemberian kredit akan melihat pada jaminan atas kredit yang diberikan dan penggunaan atas dana hutang suatu perusahaan.



3. Rasio Aktivitas

Rasio yang bisa dipakai mengelola aset perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan. Berikut beberapa rumus untuk menghitung tingkat aktivitas:

- a. $Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$
- b. $Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang\ Rata-rata}$
- c. $Average\ Collection\ Period = \frac{Piutang\ Rata-rata \times 360}{Penjualan\ Kredit}$
- d. $Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Produk}{Inventory\ Rata-rata}$
- e. $Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ Neto}{Aktiva\ Lancar - Hutang\ Lancar}$
- f. $Average\ Day's\ Inventory = \frac{Inventory\ Rata-rata \times 360}{Harga\ Pokok\ Produk}$

Analisis hubungan antara laporan laba rugi khususnya penjualan dan pos-pos neraca khususnya aset untuk mengukur tingkat aktivitas aset dan efisiensi pemanfaatan aset, untuk terukurnya rasio aktivitasnya. (Rahayu, 2021)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang bisa dipakai dalam memenuhi menghasilkan keuntungan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan. Berikut beberapa rumus untuk menghitung tingkat profitabilitas:

- a. $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ (Ekuitas)}$
- b. $Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$
- c. $Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$
- d. $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}$
- e. $Operating\ Income\ Ratio = \frac{Penjualan\ Neto - HPP - Biaya\ Adm, Penjualan, Umum}{Penjualan\ Neto}$
- f. $Operating\ Ratio = \frac{HPP + Biaya\ Adm, Penjualan, Umum}{Penjualan\ Neto}$
- g. $Net\ Earning\ Power\ Ratio = \frac{Laba\ Neto\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$

Profitabilitas sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investor, keuntungan perusahaan juga dapat



memperlihatkan prospek perusahaan di masa yang akan datang merupakan bagian dalam penciptaan suatu nilai perusahaan. (Dadue et al., 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian yang tidak membutuhkan hipotesis dan hanya meneliti dan mengartikan kriteria yang akan dilakukan pengujian melalui teori yang dipakai untuk penelitian ini. Penelitian yang akan diuji tersebut menggunakan media dan jenis narasi yang relevan. (Agustianti et al., 2022)

Metode pengambilan data yang bisa dipakai untuk mencari data linier yang relevan dengan identifikasi dan analisis masalah yang diajukan. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif. Analisis deskriptif bisa juga didefinisikan sebagai analisis terhadap suatu data yang dipakai tidak ada maksud dan juga tujuan memberikan sebuah kesimpulan yang general pada datanya. (Ramdan, 2021)

Dalam penelitian ini mempertimbangkan perkembangan keuangan pada suatu periode tertentu, sehingga informasi yang diperlukan dan juga paling logis untuk diteliti adalah laporan keuangan PT. Semen Indonesia Persero pada tahun 2022. Pengukuran kinerja dengan menggunakan teori dasar rasio keuangan.. Dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari Laporan Laba Rugi dan juga Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Dimana data Laporan Keuangan didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah wabah pandemi covid 19 yaitu dari tahun 2021 ke tahun 2022 merupakan periode waktu yang dipilih, dimana tahun tersebut kegiatan perekonomian sedang bangkit kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas



Keterangan	2021	2022
Aktiva Lancar	16.185.508	18.878.979
Kewajiban Lancar	14.632.232	13.061.027
Modal Kerja Bersih	1.553.276	5.817.952
Total Aktiva	81.766.327	82.960.012
Persediaan	4.848.528	5.610.233
Current Ratio	1,11	1,45
Quick Ratio	0,77	1,02

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan *Current Ratio* dari 1,11 menjadi 1,45 yang artinya semakin tinggi nilai rasio hutang perusahaan kepada kreditur menjadi semakin terjamin. Untuk *Quick Ratio* juga mengalami peningkatan dari 0,77 menjadi 1,02 yang artinya hutang lancar juga terjamin oleh aktiva lancar selain persediaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari sisi likuiditas PT. Semen Indonesia Persero Tbk. berdampak positif dengan semakin meningkatnya rasio tersebut setelah pandemi covid 19.

2. Rasio Solvabilitas

Keterangan	2021	2022
Aktiva	81.766.327	82.960.012
Kewajiban	37.110.080	33.270.652
Dana Syirkah Temporer	1.781.235	2.450.000
Ekuitas	42.875.012	47.239.360
DAR	0,45	0,40
DER	0,87	0,70

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan DAR dan juga DER berdampak positif setelah pandemi covid 19 dengan ditunjukkan nilai rasio yang terlihat menurun yaitu, DAR dari 0,45 menjadi 0,40 dan juga DER dari 0,87 menjadi 0,70. Artinya dari sisi solvabilitas perusahaan terlihat kewajibannya lebih rendah dibandingkan aktiva maupun ekuitasnya setelah pandemi covid 19.

3. Rasio Aktivitas

Keterangan	2021	2022
Penjualan	36.702.301	36.378.597
Piutang	6.049.505	5.884.666
Persediaan	4.848.528	5.610.233
Aktiva	81.766.327	82.960.012
Perputaran Total Aktiva	0,45	0,44
Perputaran Piutang	6,07	6,18
Perputaran Persediaan	7,57	6,48



Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari sisi aktivitas masih terlihat sedikit menurun dari perputaran total aktiva dari 0,45 menjadi 0,44 dan juga perputaran persediaan mengalami penurunan dari 7,57 menjadi 6,48. Sedangkan perputaran piutang sudah menunjukkan kenaikan dari 6,07 menjadi 6,18. Artinya perusahaan secara perlahan dari sisi aktivitas akan mengalami perputaran yang lebih baik.

4. Rasio Profitabilitas

Keterangan	2021	2022
Laba setelah Pajak	2.117.236	2.499.083
Aktiva	81.766.327	82.960.012
Ekuitas	42.875.012	47.239.360
ROA	0,03	0,03
ROE	0,05	0,05

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari sisi profitabilitas perhitungan ROA maupun ROE terlihat stagnan, dimana ROA senilai 0,03 sedangkan ROE di angka 0,05. Tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Sehingga artinya, belum ada perubahan pada laba bersih perusahaan pasca pandemi covid 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian dari sisi likuiditas 3 rasio yang telah diuji dan juga diolah yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dapat disimpulkan bahwa PT Semen Indonesia Persero Tbk. meningkat dikarenakan dampak positif dikarenakan rasionya naik dari 2021 ke 2022. Secara fluktuasi terjadi naik dan turun setiap tahunnya karena pada pos-pos laporan keuangan mengalami peningkatan dan penurunan.

Dari sisi leverage 2 rasio yang telah dilakukan pengujian serta diolah yaitu DAR dan juga DER dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan berdampak positif daripada covid 19 dikarenakan rasio yang menurun pada 2022 dibanding 2021. Dibandingkan dengan aktiva dan juga ekuitas, kewajiban perusahaan nampak lebih rendah Perusahaan dinilai sudah baik dalam melunasi utang jangka panjang dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki perusahaan, karena untuk semakin baik maka rasionya juga semakin rendah, sehingga kreditur dalam peristiwa likuidasi dapat dikarenakan semakin besarnya perlindungannya.



Rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan merupakan 3 rasio yang diujikan dan diolah dari sisi aktivitas PT. Semen Indonesia Tbk. Berdasarkan rasio perputaran total aset terhadap perputaran persediaan, perusahaan dinilai cukup baik karena nilai rasionya mengalami sedikit penurunan. Sehingga bagian perusahaan yang mengelola aset dan persediaan, ditunjukkan dengan manajemen dalam menagih piutang perlu memaksimalkan dan meningkatkan kinerja, dan manajemen yang baik ditunjukkan dari hasil perhitungan rasio yang tinggi. Sebaliknya jika rasionya rendah, manajemen perlu mengevaluasi strategi, pemasaran, investasi atau belanja. Sedangkan dari perputaran piutang rasionya meningkat, sehingga perusahaan secara perlahan dari sisi aktivitas akan mengalami perputaran yang lebih baik.

Untuk sisi profitabilitas pada posisi stagnan, tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dari hasil perhitungan ROA dan ROE yang diuji dan diolah. Sehingga artinya, belum ada perubahan pada laba bersih perusahaan pasca wabah pandemi covid 19. Perusahaan belum menunjukkan peningkatan kinerja keuangan dari sisi profitabilitas. Perusahaan penting untuk meningkatkan pendapatan bersih dan juga harus mampu berinvestasi dalam aset untuk mengelola modal demi peningkatan laba ditahun yang akan datang.

Penelit memberikan beberapa saran untuk perusahaan juga investor, yaitu:

1. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk perlu mengelola sumber dayanya serta juga meningkatkan penjualannya agar laba perusahaan meningkat dan rasio ROE yang meningkat, begitupun dgn rasio ROI. Hal ini juga meningkatkan rasio kas dan lancar dengan mengurangi kewajiban lancar dan meningkatkan aset lancar.
2. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk meningkatkan lagi penjualan persediaan dalam suatu periode sehingga Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset dapat meningkat. Serta mengurangi jumlah kewajiban jangka panjangnya sehingga Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset dapat meningkat.
3. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk harus mampu melakukan inovasi untuk lebih mengembangkan atau meningkatkan perusahaan Anda di masa depan. Oleh karena itu, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kita perlu menjaga kesehatan keuangan di tahun-tahun mendatang. Sehingga bisa mendapatkan rating sehat di kategori AAA.
4. Bagi investor dapat mempertimbangkan komponen rasio pinjaman terhadap simpanan, biaya operasional, laba operasional' dan utang macet, terutama ketika berinvestasi di perusahaan perbankan. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan meninjau



kinerja keuangannya (khususnya LDR). Ini membantu dalam mengambil keputusan ketika menginvestasikan modal di suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhrum, F., Andriani, A. D., Ratnadewi, & Hardika, R. I. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Tohar Media.
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis kerja keuangan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1747–1758.
- Erica, D. (2017). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (Persero). *Perspektif*, XV.
- Fauziyah, R. H., & Sulistiyo, H. (2022). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2021 menggunakan Analisis Common Size. *Jurnal Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar*, 12(2).
- Fikri Arrazi, M., Kusmana, A., & Permadhy, Y. T. (2021). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1–12.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisa Kinerja Keuangan*. Desanta Muliavisitama.
- Pangestu, E. R., & Sulistiyo, H. (2022). *Perbandingan Kinerja PT. Semen Indonesia Tbk dan PT. Semen Baturaja Tbk dengan Metode Common Size*. 12(2).
- Patricia, M., Pasiakan, N., Alexander, S. W., & Pangerapan, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian Kinerja pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 412–419.
- Rahayu. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- Ramdan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*. Unpri Press.
- Situmorang, D. M. (2019). the Effect of Taxpayer Awareness and Fiskus Service on Performance of Tax Revenue With Taxpayer Compliance As Intervening Variables. *Management and Sustainable Development Journal*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.46229/msdj.v1i1.98>
- Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2), 184–194.